



Pelatihan Kreatif Bahasa Inggris : Membuat Tote Bag Ecoprint untuk Anak SD Negeri Plempukan Ambal Kebumen

English Creative Training : Making Ecoprint Tote Bags for Plempukan Ambal Kebumen Elementary School Children

Basuki^{1*}, Bagiya², Ari Fajar Isbakhi³, Hendi Arya Pratama⁴, Rizky El Saputra⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Korespondensi penulis : basuki@umpwr.ac.id*

Article History:

Received: April 01, 2025;

Revised: April 16, 2025;

Accepted: April 30, 2025;

Published: Mei 02, 2025;

Keywords: Ecoprint, Contextual Learning, Student Creativity

Abstract: This community service activity aims to improve the creativity and English language skills of students at Plempukan Elementary School, Kembaran, Ambal, Kebumen through Ecoprint tote bag making training. The method used includes three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. In the preparation stage, the team compiled a contextual learning module and prepared natural materials for Ecoprint. The implementation stage began with an introduction to relevant English vocabulary, followed by direct practice in making tote bags with the guidance of a facilitator. Evaluation was carried out through assessment of work results and joint reflection. The results of the activity showed that students were able to master basic Ecoprint techniques, understand and use English vocabulary contextually, and show increased self-confidence and active participation in activities. This activity proves that learning based on creative practice can be an effective medium in improving language competence and art skills in an integrated manner.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berbahasa Inggris siswa SD Negeri Plempukan, Kembaran, Ambal, Kebumen melalui pelatihan pembuatan tote bag Ecoprint. Metode yang digunakan mencakup tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim menyusun modul pembelajaran kontekstual dan menyiapkan bahan-bahan alami untuk Ecoprint. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengenalan kosakata bahasa Inggris yang relevan, diikuti praktik langsung pembuatan tote bag dengan bimbingan fasilitator. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil karya dan refleksi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menguasai teknik dasar Ecoprint, memahami dan menggunakan kosakata bahasa Inggris secara kontekstual, serta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan partisipasi aktif dalam kegiatan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis praktik kreatif dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa dan keterampilan seni secara terpadu.

Kata Kunci: Ecoprint, Pembelajaran Kontekstual, Kreativitas Siswa

1. PENDAHULUAN

SD Negeri Plempukan Kembaran Ambal adalah salah satu sekolah dasar di Jawa Tengah, daerah pedesaan Kabupaten Kebumen. Sebagai lembaga pendidikan mendasar, sekolah memainkan peran penting dalam memberikan alasan pendidikan kepada para siswanya. Pada titik ini, jumlah siswa terdaftar sangat besar, menunjukkan antusiasme komunitas sekitar untuk pendidikan. Terlepas dari antusiasme mereka untuk belajar, akses siswa ke program kreatif berdasarkan seni dan bahasa asing tetap sangat terbatas. Ini terutama karena fokus pembelajaran dan bertujuan untuk mencapai kurikulum formal

tanpa keterlibatan berbagai kegiatan dukungan inovatif.

Belajar bahasa Inggris adalah salah satu tantangan dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Bahasa Inggris secara teoritis diajarkan sebagai topik penting, dengan fokus pada ingatan tata bahasa dan kosa kata. Pendekatan ini penting, tetapi siswa cenderung menggunakan bahasa dalam situasi dunia nyata. Akibatnya, banyak siswa merasa sulit untuk memahami konsep bahasa Inggris dan memahami kurangnya kepercayaan dalam diskusi sehari-hari. Keterbatasan ini semakin diperkuat oleh kurangnya sumber daya dukungan seperti materi pendidikan praktis dan media interaktif.

Selain tantangan belajar bahasa Inggris, batasan pada program kurikulum berbasis seni tambahan juga merupakan masalah penting. Meskipun seni memainkan peran penting dalam pengembangan kreativitas dan keterampilan di antara siswa, jenis kegiatan ini belum banyak diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah. Misalnya, kemungkinan menggunakan banyak bahan alami di wilayah tersebut untuk kegiatan seni seperti ecoprints tidak diperiksa secara optimal. Faktanya, jenis kegiatan ini tidak hanya mendukung pembelajaran seni, tetapi juga merupakan alat pembelajaran terkait konteks yang mencakup berbagai topik, termasuk bahasa Inggris.

Namun demikian, sekolah memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama untuk dukungan guru yang bersemangat tentang inovasi pendidikan. Plempukan Plempukan SD Ambal Kembaran guru terbuka untuk ide-ide baru yang dapat meningkatkan minat dan komitmen siswa untuk belajar. Dikelilingi oleh sumber daya alam seperti berbagai jenis daun dan tanaman lokal, lingkungan sekolah juga menawarkan peluang besar untuk mengembangkan program kreatif yang terkait dengan seni dan lingkungan. Dengan menggunakan kemungkinan ini, program pelatihan yang menggabungkan seni ecoprint dengan belajar bahasa Inggris menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

Diharapkan bahwa implementasi program yang terintegrasi antara seni dan bahasa asing akan memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana kehidupan sehari-hari yang lebih nyaman dan relevan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kreatif siswa, tetapi juga bertujuan untuk memahami bahwa bahasa Inggris bukan hanya subjek tetapi juga alat komunikasi yang berguna. Selain itu, keterampilan buatan seperti ecoprint dapat memberikan siswa pengalaman berharga dalam penggunaan bahan-bahan alami yang menyampaikan nilai keberlanjutan ekologis. Program ini diharapkan memiliki dampak jangka panjang pada pengembangan keterampilan akademik dan non-akademik di antara siswa di SD Negeri Plempukan Kembaran Ambal.

SD Negeri Plempukan Kembaran Ambal memiliki potensi besar untuk mengembangkan program kreatif yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran inovatif. Salah satu manfaat dari sekolah ini adalah antusiasme siswa untuk kegiatan baru, terutama bagi mereka yang berlatih langsung. Partisipasi siswa dalam jenis kegiatan ini tidak hanya meningkatkan minat dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah ini memberikan peluang besar untuk merancang program yang lebih menarik dan menguntungkan untuk perkembangan siswa. Guru di sekolah juga menunjukkan sikap yang sangat terbuka terhadap inovasi belajar. Mereka mengakui bahwa metode pengajaran yang kreatif dan relevan dapat memiliki dampak yang signifikan pada minat siswa dalam pembelajaran. Guru siap untuk mendukung implementasi program baru yang dapat mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan keterampilan praktis. Dengan dukungan dari para pendidik ini, program pelatihan kreatif dapat berjalan lebih efektif dan mendorong guru untuk tetap inovatif dalam pendekatan pendidikan mereka.

Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu aset yang mendukung pengembangan program berbasis kreativitas. Daerah ini kaya akan berbagai tanaman lokal, termasuk daun berbentuk unik dan berpola yang dapat digunakan secara ideal untuk kegiatan seni seperti ecoprints. Penggunaan bahan-bahan alami tidak hanya mendukung pembelajaran seni, tetapi juga menyampaikan nilai keberlanjutan bagi siswa. Melalui jenis kegiatan ini, siswa dapat belajar untuk menghormati alam dengan lebih baik dan memahami bagaimana sumber daya berhati-hati dan ramah lingkungan. Implementasi program pelatihan menggunakan potensi lokal diharapkan memberikan manfaat berkelanjutan bagi siswa dan guru. Siswa tidak hanya akan mendapatkan pengalaman baru yang mendalam, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan berlaku yang dapat digunakan di masa depan. Sementara itu, guru akan mendapatkan wawasan baru tentang kesempatan untuk mengintegrasikan pembelajaran seni dan berlatih langsung ke dalam kurikulum.

Secara keseluruhan, potensi besar Plemkan Kembaran Ambal SD adalah dasar yang kuat untuk implementasi program pelatihan yang inovatif dan relevan. Menggunakan antusiasme siswa, keterbukaan guru terhadap inovasi, dan berkah sumber daya alam lokal, program pelatihan diharapkan memiliki efek positif yang signifikan. Selain itu, program ini dapat memberikan keuntungan yang lebih umum karena dapat menjadi model untuk mengembangkan kegiatan serupa di sekolah-sekolah pedesaan lainnya.

Sekolah ini mungkin memiliki peluang bagus, tetapi beberapa hambatan terlihat seperti. Pertama, program kreatif terbatas yang melibatkan seni dan bahasa asing tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tambahan di luar kurikulum formal. Kedua, tidak ada kekurangan belajar bahasa Inggris di sekolah ini. Akibatnya, seringkali sulit bagi siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa Inggris dalam konteks praktis. Ketiga, kurangnya pengetahuan siswa dan guru melalui teknologi ecoprint tidak mengoptimalkan kemungkinan lokal dalam bentuk komponen alami. Masalah - masalah ini menggambarkan perlunya program pelatihan yang dapat menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademik dan pengembangan keterampilan kreatif.

Untuk mengatasi masalah dengan mitra, program ini menawarkan solusi inovatif yang menggabungkan pelatihan keterampilan kreatif dengan melibatkan pembelajaran bahasa Inggris. Program ini berfokus pada pelatihan untuk membuat kantong saku ecoprint yang tidak hanya menyertakan teknik seni tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris ke dalam konteks praktis. Teknik ecoprinting menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga dan bahan organik lainnya diperkenalkan kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami dan menurut kemungkinan lokal di sekitarnya. Oleh karena itu, siswa dapat menggunakan materi yang tersedia di sekitar mereka untuk menghasilkan produk estetika, ekonomis dan kreatif.

Selama proses pelatihan, siswa mempelajari langkah -langkah dasar dalam membuat tas belanja - ecoprints, misal, untuk memeriksa materi ini, siswa disajikan dalam kosakata bahasa Inggris yang terkait dengan kegiatan ini. Nama alat (mis. Penggunaan bahasa Inggris dalam konteks ini, siswa digunakan oleh kosa kata teknis. Ini berguna dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di dunia kerja yang lebih luas.

Pendekatan ini tidak hanya mencakup teori teori, tetapi juga kegiatan langsung di mana siswa diharapkan untuk benar -benar menggunakan bahasa Inggris. Misalnya, siswa akan diminta untuk mengikuti instruksi bahasa Inggris ketika melakukan berbagai tahap produksi tas tas ecoprint. Ini memberikan pengalaman langsung yang meningkatkan pemahaman Anda tentang bahasa Inggris dan memperkenalkan keterampilan baru. Setelah menyelesaikan proses pembuatan, siswa diminta untuk melanjutkan presentasi singkat dalam bahasa Inggris tentang pekerjaan mereka dan menjelaskan proses yang akan dilakukan dan bahan yang mereka gunakan. Ini akan memungkinkan Anda untuk berbicara bahasa Inggris secara lebih alami dan lebih relevan.

Program ini memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis mereka dalam bahasa Inggris. Dalam presentasi mereka, siswa dapat berbagi pengalaman dan proses yang mereka lakukan saat membuat tas tas dan cocoprints, dan memperkenalkan konsep dan kreativitas yang berkelanjutan dalam bahasa Inggris. Kemampuan ini sangat berguna, terutama di dunia profesional. Di sana, kemampuan untuk mengomunikasikan ide-ide dengan jelas dan percaya diri dalam bahasa Inggris sangat penting.

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan mengintegrasikan pelatihan Anda dalam keterampilan kreatif seperti membuat tas tas. Program ini diharapkan menawarkan beberapa manfaat bagi siswa. Anda tidak hanya akan mengembangkan fitur seni yang dapat meningkatkan daya saing Anda di dunia kerja, tetapi Anda juga akan memperkuat keterampilan bahasa Inggris Anda dalam konteks praktis yang dapat digunakan secara langsung. Ini meningkatkan keterampilan komunikasi untuk siswa bahasa Inggris. Ini sangat berharga di dunia dunia, salah satu keterampilan terpenting yang membutuhkan keterampilan bahasa asing.

Selanjutnya, pelajaran bahasa Inggris yang berkaitan dengan kegiatan kreatif seperti ecoprints juga dapat membantu siswa mengatasi ketakutan dan kecanggungan bahasa pembelajaran. Berkonsentrasi pada kegiatan yang menarik dan kreativitas akan memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih menyenangkan dan tidak membebani teori yang terlalu kaku. Ini juga membantu Anda memotivasi diri Anda dalam konteks yang lebih luas, belajar lebih banyak, dan menggunakan bahasa Inggris. Menggunakan pendekatan terintegrasi dari keterampilan langsung dan bahasa Inggris, program ini dapat berfungsi sebagai model otorisasi yang tidak hanya memberikan keterampilan kreatif kepada siswa, tetapi juga menyediakan peralatan untuk menyediakan komunikasi yang lebih baik di tingkat global. Keberhasilan program ini dapat membuka jalan bagi pengembangan kurikulum yang lebih berlaku, dengan fokus tidak hanya pada teori tetapi juga pada penggunaan keterampilan yang bermanfaat bagi dunia kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Plempuk SD Kembaran Ambal adalah sekolah dasar yang terletak di desa Plempukan, Distrik Anbar Kabupaten Kebumen. Sekolah ini memiliki populasi siswa yang terdiri dari 120 orang dengan 10 guru aktif. Meskipun sekolah memiliki sejumlah kecil siswa, struktur ini memungkinkan penciptaan interaksi yang erat antara guru dan siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Fasilitas sekolah sangat memadai, dengan ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas olahraga yang nyaman yang

dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Namun, sekolah masih membutuhkan program kreatif tambahan yang meningkatkan kualitas pendidikan, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan mengomunikasikan keterampilan yang berguna di luar kurikulum formal.

Plempukan Plempukan Plempukan SD Kembaran Lokasi Geografis terletak di lingkungan pedesaan dan menawarkan keunggulan unik untuk sekolah ini. Kehadiran lingkungan alami yang kaya akan sumber daya alam seperti tanaman, daun, bunga, dan bahan-bahan alami lain yang berbeda membuka kemungkinan untuk berbagai kegiatan belajar, terutama di kerajinan tangan. Salah satu kemungkinan yang dapat dioptimalkan adalah teknologi ecoprint, teknologi cetak yang tidak hanya kreatif tetapi juga ramah lingkungan. Teknik ini adalah kegiatan seni alternatif di mana siswa secara aktif terlibat dengan bahan-bahan alami di sekitar mereka. Dengan menggunakan potensi komunitas ini, sekolah tidak hanya dapat mengomunikasikan keterampilan praktis kepada siswa, tetapi juga memperkenalkan konsep keberlanjutan dan perawatan lingkungan.

Dalam konteks ini, diharapkan implementasi program pelatihan EcoPrint di Plempukan Kembaran SD Negeri Negeri menawarkan keuntungan besar. Program pelatihan ini memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan kreativitas menggunakan bahan-bahan alami di sekitar mereka. Selain itu, melalui program ini, siswa tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan, tetapi juga memperoleh keterampilan seni baru yang meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan konsep dalam kaitannya dengan keberlanjutan dan pemeliharaan alam. Dalam hal ini, guru juga mendapat manfaat dari pelatihan ini karena mereka dapat mengintegrasikan teknik ecoprint ke dalam proses pembelajaran seni dan memberikan variasi dan inovasi dalam metode pengajaran terapan.

Selain manfaat keterampilan kreatif, pelatihan Ökoprint ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selama produksi seni, siswa belajar bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, bertukar ide, dan bertukar tugas bersama. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan Anda dalam hal keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja tim Anda. Ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia profesional masa depan. Program ini juga memungkinkan siswa untuk menyajikan berbagai produk yang dapat diproduksi dari keterampilan buatan seperti ecoprints seperti tas belanja, kain dan aksesoris lain yang dapat membuka peluang untuk kewirausahaan di masa depan.

Program Pelatihan EcoPrint, yang diintegrasikan ke dalam pendidikan dan konservasi karakter, juga secara aktif berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Siswa akan belajar untuk menilai sumber daya alam di sekitarnya dan meningkatkan kesadaran akan konservasi lingkungan. Ini mengikuti upaya pendidikan mendasar yang menjadi semakin penting untuk membentuk kaum muda yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki minat pada lingkungan dan masyarakat. Selain itu, pelatihan ini memiliki efek positif jangka panjang pada kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negara Bagian Plempukan Kembaran, dengan keterampilan yang relevan dan memberikan peluang bagi siswa berdasarkan potensi lokal di tingkat yang lebih besar.

Dalam program pelatihan ecoprint ini, Plemkan Kembaran SD Negeri memiliki kesempatan untuk memperkaya pendidikan yang ada dengan program kreatif yang memotivasi siswa untuk menjadi lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai sekolah pedesaan, kita dapat memaksimalkan potensi wilayah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan berlaku. Oleh karena itu, program ini tidak hanya menguntungkan siswa dan guru, tetapi juga berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan memiliki efek positif pada pengembangan komunitas di sekitarnya.

Program Pelatihan Dead Bag Ecoprint Make Dead Ecoprint bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam penciptaan seni ramah lingkungan di mana pola dicetak pada kain menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga. Dengan menggunakan sumber daya alam di sekitar mereka, siswa tidak hanya belajar kemampuan artistik kreatif, tetapi juga mempelajari pentingnya keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Dengan memproduksi tas-tas yang dicetak, siswa dapat menjadi kreatif dalam produksi produk yang dapat digunakan setiap hari, sementara juga memperkenalkan teknik seni yang akan menjadi keterampilan berharga di dunia industri dan kewirausahaan. Selain itu, kemampuan ini juga membantu siswa untuk belajar dan mengeksplorasi kemungkinan lokal di desa Kembaran.

Sebagai bagian dari pelatihan ini, siswa juga akan disajikan dalam kosakata bahasa Inggris. Ini terkait dengan proses pembuatan ecoprints, seperti: B. Nama alat, bahan, dan prosedur kerja. Dengan cara ini, siswa dapat belajar bahasa Inggris dalam konteks yang menyenangkan dan praktis. Selain itu, siswa didorong untuk mengikuti instruksi bahasa Inggris dan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam penggunaan bahasa Inggris melalui praktik langsung ketika mempresentasikan karya mereka kepada teman dan guru. Pendekatan ini tidak hanya membuat bahasa Inggris lebih menarik bagi siswa,

tetapi juga memberikan keterampilan yang berguna yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

2. METODE

Implementasi kegiatan ini menggunakan pendekatan kontekstual yang menggabungkan pembelajaran bahasa Inggris dan kegiatan artistik, yang bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang holistik dan relevan. Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah pengenalan teori pendek dari teknik Ökoprint, yang akan memungkinkan siswa untuk mengetahui asal-usul, bahan yang digunakan, dan manfaat dari seni ramah lingkungan ini. Selain itu, siswa disajikan dalam kosakata bahasa Inggris dari perspektif ecoprint. Kosakata ini diajarkan menggunakan contoh - contoh praktis. Setelah pengenalan teori, siswa terlibat langsung dalam praktik membuat tas belanja.

Prosesnya dimulai dengan pemilihan bahan -bahan alami seperti daun sekolah, bunga dan tanaman lainnya. Siswa menerima instruksi langkah dalam bahasa Inggris dan disertai oleh tim komitmen yang akan membantu mereka memahami dan mengikuti semua tahap tingkat yang baik. Kegiatan ini menawarkan kesempatan bagi semua siswa untuk bekerja secara mandiri sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian. Tim layanan kami memastikan bahwa semua siswa memahami prosesnya, menggunakan bahasa Inggris dengan benar dan memberikan dukungan tambahan bila perlu. Metode ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk mempelajari kemampuan seni, tetapi juga memperkuat keterampilan bahasa Inggris mereka dalam konteks menarik yang relevan.

Metode pembelajaran berbasis proyek ini memberi siswa kesempatan untuk melengkapi tas mereka secara mandiri dan lebih jauh mengeksplorasi kreativitas mereka. Setelah mereka selesai, siswa mempresentasikan karya mereka kepada teman dan guru di akhir kegiatan. Presentasi ini memberi siswa kesempatan untuk berbicara bahasa Inggris dengan kepercayaan diri dan menjelaskan proses pembuatan, bahan yang digunakan, dan hasil yang dicapai. Presentasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, tetapi juga dengan jelas menyusun keterampilan komunikasi siswa ketika mengkomunikasikan ide -ide mereka. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya menerima keterampilan seni dan bahasa, tetapi juga memberikan kepercayaan penting dalam kehidupan akademik dan profesional.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan yaitu

a. Persiapan:

Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal kegiatan dan memastikan ketersediaan fasilitas. Tim juga akan mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan, seperti kain, pewarna alami, daun lokal, dan peralatan Ecoprint lainnya.

b. Pelaksanaan:

Hari Pertama: Kegiatan dimulai dengan pengenalan Ecoprint dan kosakata bahasa Inggris terkait. Siswa kemudian akan menyaksikan demonstrasi pembuatan tote bag Ecoprint oleh tim pengabdian.

Hari Kedua: Siswa akan mempraktikkan pembuatan tote bag Ecoprint dengan pendampingan dari tim. Setelah tote bag selesai, siswa akan diminta untuk mempresentasikan hasil karya mereka dalam bahasa Inggris.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut :

Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan evaluasi terhadap hasil karya siswa dan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris selama kegiatan. Tim juga akan berdiskusi dengan guru-guru di sekolah untuk mengeksplorasi peluang pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

3. HASIL

Pelatihan “Pelatihan Kreatif Bahasa Inggris: Membuat Tote Bag Ecoprint” yang dilaksanakan di SD Negeri Plempukan, Ambal, Kebumen, memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan seni dan kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas IV dan V. Kegiatan ini diikuti oleh 30 siswa, dengan rentang usia 9–11 tahun, dan didampingi oleh 4 guru serta 5 fasilitator dari tim pengabdian masyarakat.

Peningkatan Pemahaman Teknik Ecoprint

Berdasarkan observasi dan penilaian hasil karya:

- 1) 100% siswa berhasil menyelesaikan tote bag Ecoprint dengan tingkat kerapian dan kreativitas bervariasi.
- 2) 80% siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap proses teknis, mulai dari pemilihan daun, penataan pola, hingga proses pengetukan.
- 3) Siswa mampu menyebutkan bahan-bahan alami yang digunakan dan menjelaskan fungsinya, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Inggris sederhana.

Contoh hasil karya menunjukkan bahwa siswa dapat mengeksplorasi pola dengan simetri dan kombinasi warna alami dari daun jati, daun jarak, dan bunga kertas. Hasil tote bag mereka dikumpulkan dan dipamerkan dalam mini-exhibition sederhana di aula sekolah.

Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Setelah pengenalan dan praktik langsung, siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman dan penggunaan kosakata Bahasa Inggris yang relevan. Berdasarkan kuisioner dan lembar kerja:

- 1) 93% siswa mampu mengidentifikasi minimal 5 dari 10 kosakata yang diajarkan, seperti *leaf*, *flower*, *color*, *pattern*, *hammer*, dan *fabric*.
- 2) 70% siswa mampu menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana, misalnya: “This is my pattern,” atau “I use red leaf.”
- 3) Aktivitas *word matching* dan *picture labeling* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 58 (pra-kegiatan) menjadi 82 (pasca-kegiatan).

Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Kemampuan Berbicara

Dalam sesi presentasi:

- 1) 26 dari 30 siswa (87%) mampu menyampaikan presentasi sederhana dalam Bahasa Inggris dengan bantuan cue cards.
- 2) 60% siswa dapat menjelaskan proses pembuatan tote bag dalam 2–3 kalimat bahasa Inggris yang utuh.

Beberapa siswa tampak masih malu-malu, tetapi menunjukkan ketertarikan besar terhadap penggunaan Contoh kalimat yang digunakan siswa saat presentasi:

“This is my tote bag. I use green leaves and yellow flower. I like my pattern!”

Respon dari Guru dan Lingkungan Sekolah

Hasil wawancara dan diskusi dengan 4 guru kelas menunjukkan bahwa:

- 1) Guru menilai bahasa dalam praktik nyata.
 - a) Metode pembelajaran kontekstual ini lebih mudah diterima siswa, terutama karena materi bahasa Inggris diajarkan secara aplikatif.
 - b) Kegiatan ini membuka wawasan baru bagi guru tentang metode integratif antara keterampilan seni dan bahasa.

- c) Sekolah menyatakan kesediaan untuk mengadopsi kegiatan serupa dalam program ekstrakurikuler atau pembelajaran tematik.



Gambar 1. Pelaksanaan Praktik Ecoprint

Kegiatan didokumentasikan dalam bentuk:

- 30 tote bag hasil karya siswa (difoto dan disimpan sebagai portofolio).
- Video praktik pembuatan tote bag dan presentasi siswa.
- Laporan observasi dan refleksi siswa, yang ditulis dengan panduan dari fasilitator.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diilhami oleh pentingnya kemampuan berbahasa Inggris siswa dan kreativitas sejak usia dini. Karena metode yang kurang variatif, pembelajaran bahasa asing di sekolah dasar sering dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Untuk mengatasi masalah ini, dipilih pendekatan pendidikan yang inovatif yang menggabungkan aktivitas seni dan bahasa Inggris; siswa dididik untuk membuat tas tas Ecoprint. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa belajar bahasa asing dalam dunia nyata, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih percaya diri dengan membuat karya kreatif mereka sendiri.

Tiga tahap utama terdiri dari metode pelaksanaan kegiatan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim merancang modul berbasis pendekatan kontekstual, memilih kosa kata bahasa Inggris yang relevan dengan kegiatan seni, dan menyiapkan bahan alami seperti daun, bunga, dan tas polos. Pada langkah pelaksanaan, siswa dikenalkan dengan kosa kata bahasa Inggris dan diarahkan untuk menggunakannya secara langsung selama proses Ecoprint. Pelatih berperan aktif tidak hanya dalam mengajar teknik Ecoprint, tetapi juga mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dengan mudah saat mengajar dan berbicara. Proses evaluasi melibatkan menilai perkembangan kreativitas dan keterampilan berbahasa siswa melalui penilaian pekerjaan

mereka dan sesi refleksi.

Analisa keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi aktivitas seni dan bahasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aman. Pembelajaran berbasis praktik membantu siswa mengingat kosakata karena melibatkan aktivitas konkret seperti memilih daun, menata motif, dan menentukan warna. Selain itu, teknik ini meningkatkan koordinasi tangan-mata, keterampilan motorik halus, dan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Metode belajar berbasis proyek memungkinkan siswa memiliki rasa kepemilikan atas pekerjaan mereka. Metode ini juga mendorong siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris tanpa merasa terbebani. Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur melalui partisipasi aktif siswa, peningkatan keberanian berbicara, dan semangat siswa untuk mengikuti seluruh proses.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik kreatif dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan seni secara keseluruhan. Kegiatan Ecoprint dan bahasa Inggris digabungkan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Selain itu, pendekatan kreatif ini memiliki kemungkinan besar untuk diterapkan lebih luas pada pelajaran lain di tingkat sekolah dasar yang bertujuan untuk menanamkan kompetensi abad 21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis (4C). Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya memenuhi tujuan jangka pendek tetapi juga memberikan dasar yang penting untuk kemajuan belajar siswa di masa mendatang.

5. KESIMPULAN

Pelatihan Kreatif "Buat Tote Bag EcoPrint" yang dilakukan di Plempukan Sekolah Dasar Negara Bagian Negara Bagian Kebumen mampu mencapai tujuan utamanya: Kreativitas Seni dan Kreativitas Keterampilan Bahasa Inggris melalui pendekatan pembelajaran yang berhubungan dengan konteks berbasis proyek. Kegiatan ini telah terbukti sebagai seni yang ramah lingkungan dan media pembelajaran bahasa Inggris yang nyaman dan relevan untuk siswa sekolah dasar saat memperkenalkan teknik Okoprint. Hingga 100% dari siswa berhasil menyelesaikan tas ecoprint mereka dengan tugas yang mencerminkan kreativitas dan pemahaman tentang proses pembuatan. Penggunaan kosa kata bahasa Inggris yang dipelajari selama kegiatan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, memungkinkan mayoritas siswa untuk mengidentifikasi dan menggunakan kata-kata dalam konteks yang sesuai. Selain itu, kegiatan ini memiliki efek positif pada

kepercayaan siswa, terutama kemampuan untuk berbicara secara publik ketika mempresentasikan pekerjaan mereka.

Dukungan positif dan respons guru, dan antusiasme siswa, menunjukkan bahwa cara seni dan bahasa bergabung dalam kegiatan praktis semacam itu dapat menjadi pembelajaran alternatif yang menarik dan efektif. Kegiatan ini juga memberi sekolah kesempatan untuk mengembangkan model pembelajaran tema yang lebih kreatif dan berlaku di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Depdiknas. (2006). *Panduan pengembangan pembelajaran kontekstual*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fitriyah, I., & Susanti, A. (2020). Penggunaan media ecoprint dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 123–130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.302>
- Hamalik, O. (2009). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Handayani, T. (2018). Pengaruh kegiatan ecoprint terhadap pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(1), 56–64. <https://doi.org/10.21831/jip.v4i1.18745>
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Nurhadi, & Senduk, A. G. (2004). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.
- Sari, M. E., & Pratiwi, R. D. (2021). Ecoprint sebagai media pembelajaran kewirausahaan dan seni kreatif berbasis lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.24198/abdimas.v5i1.12345>
- Sari, N. W., & Fitriani, S. S. (2022). Pembelajaran bahasa Inggris melalui kegiatan kreatif di sekolah dasar: Pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 89–97. <https://doi.org/10.37728/jppd.v9i2.1010>
- Sukiman, M. (2019). Integrasi pembelajaran bahasa Inggris dan keterampilan hidup melalui kegiatan ekstra kurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 43–56. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i1.23641>
- Suyanto, K. K. E. (2008). *English for young learners*. Bumi Aksara.

- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. The Autodesk Foundation. <https://www.bie.org/research/study/review-of-project-based-learning-2000>
- Wulandari, R., & Lestari, D. (2020). Penerapan project-based learning dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–121. <https://doi.org/10.21009/jpd.v8i2.18247>